
Telaah Buku Teks Matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Bab Bangun Ruang Sisi Datar

Author:

Maulidi Arsih Umaroh
Islamiah¹
Muhammad Hidayat²
Tiara Prita Ningrum³

Affiliation:

¹University of Jember, East
Java, Indonesia

²Guru Inovatif Indonesia, East
Java, Indonesia

³SMPN 3 Jember, East Java,
Indonesia

Corresponding author:

Maulidi Arsih Umaroh
Islamiah,
maulidiarsih0507@gmail.com

Dates:

Received: 20/6/2022

Accepted: 25/6/2022

Published: 17/7/2022

Abstrak. Buku teks merupakan sumber utama yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Perlu diadakan telaah untuk menilai kelayakan buku teks. Tujuan penelitian ini untuk menelaah buku pegangan siswa dan buku pegangan guru matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 sesuai dengan kriteria agar bagi pendidik dapat dijadikan referensi dalam memilih bahan ajar yang baik serta bagi penerbit dapat dijadikan kritik dan saran untuk mengembangkan bahan ajar menjadi lebih baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat sehingga dapat memberikan penilaian atau gambaran terkait buku teks yang mencakup aspek kelengkapan komponen sistematika, syarat norma, legalitas, konten, penyajian, bahasa, dan desain dengan beberapa indikator di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dari setiap aspek baik pada buku teks pegangan siswa maupun buku teks pegangan guru.

Kata kunci: telaah buku, buku siswa, buku guru, matematika

Abstract. Textbooks are the main source used in the teaching and learning process. It is necessary to conduct a study to assess the appropriateness of the text. The purpose of this study was to examine student handbooks and mathematics teacher handbooks based on 2013 Curriculum for Grade VIII in 2017 Revised Edition according to the criteria so that educators can be used as references in choosing good teaching materials, criticism and for publishers can be used as suggestions for developing teaching materials. to be better. The type of research used is descriptive research. Data collection techniques are carried out by reading and taking notes so that they can provide an assessment or description related to textbooks that include the completeness of systematic components, norm requirements, legality, content, presentation, language, and design with several indicators in it. The results of the study indicate that there are still deficiencies in every aspect of both the student handbook and the teacher's handbook.

Keywords: textbooks analysis, students' book, teachers' book, mathematics



How to cite this article:

Islamiah, M., Ningrum, T., & Hidayat, M. (2022). Analysis of Mathematics Textbooks Based on 2013 Curriculum for Grade VIII in 2017 Revised Edition of Multimedia on The Plane. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(2), 161-171. doi:10.19184/jomeal.v2i2.31831

Pendahuluan

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohmah (2017) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar sebagai alat pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitas (Kusumam et al., 2016). Bahan ajar dibedakan menjadi dua yaitu bahan ajar cetak berupa buku teks dan lain sebagainya serta bahan ajar non cetak yaitu kaset dan lain sebagainya.

Keberadaan buku teks memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan buku teks menyebabkan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru diposisikan sebagai pemberi informasi yang aktif di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dikelas. Keberadaan buku teks membuat guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar, sementara siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam buku teks terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Pepatah “buku merupakan jendela ilmu pengetahuan” mengandung makna bahwa dengan membaca buku maka banyak ilmu pengetahuan yang akan didapatkan. Keberadaan buku mempunyai peranan yang sentral dalam mempelajari ilmu pengetahuan termasuk dalam proses pembelajaran. Buku teks merupakan media instruksional yang dominan perannya dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, agar dapat mempermudah proses pembelajaran diperlukan buku teks, baik yang digunakan oleh siswa maupun guru, sehingga kompetensi siswa dapat tercapai seperti yang diharapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan bahwa buku teks yang baik harus memiliki standar mutu atau kualitas. Standar mutu buku teks dapat diukur melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang memiliki kriteria kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan.

Buku teks yang disediakan oleh Pemerintah ada dua jenis, yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran. Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku siswa dan buku guru saling melengkapi dan tidak terpisahkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu diadakan telaah terhadap bahan ajar untuk mengantisipasi beredarnya bahan ajar yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ada. Terkait urgensi kelayakan sebuah bahan ajar atau buku teks, maka penulis mengangkat judul “Telaah Buku Teks Matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Bab Bangun Ruang Sisi Datar”. Adapun tujuan penelitian ini untuk menelaah buku pegangan siswa dan buku pegangan guru sesuai dengan kriteria yang telah tersedia sehingga informasi yang disajikan dapat dijadikan referensi bagi pendidik dalam memilih bahan ajar yang baik serta dapat dijadikan kritik dan saran bagi penerbit untuk mengembangkan bahan ajar menjadi lebih baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif (Purba & Simanjuntak, 2012). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah buku siswa dan buku guru matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 bab bangun ruang sisi datar ditulis oleh Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufik yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat sehingga dapat memberikan penilaian atau gambaran terkait buku teks yang mencakup aspek kelengkapan komponen sistematika, syarat norma, legalitas, konten, penyajian, bahasa, dan desain dengan beberapa indikator di dalamnya. Pengumpulan data sendiri akan dilakukan oleh 3 orang peneliti yaitu mahasiswa, teknisi, dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil telaah buku siswa dan buku guru matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 bab bangun ruang sisi datar terdapat beberapa kelengkapan yang sudah sesuai dan belum sesuai dengan instrumen penelaah buku. Pada buku siswa, bab bangun ruang sisi datar berada pada halaman 121-222. Pada buku guru, bab bangun ruang sisi datar berada pada halaman 285-338. Hasil dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

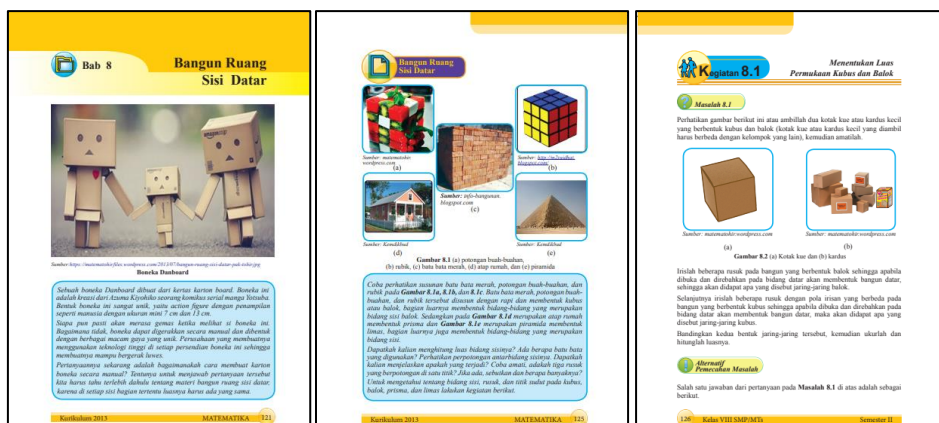
Kelengkapan Komponen Sistematika

Indikator pertama adalah kover bab atau halaman pembuka. Kover bab bangun ruang sisi datar berada pada halaman 121-122 untuk buku siswa dan halaman 285-287 untuk buku guru. Pada buku siswa disajikan kover bab yang menarik yaitu gambar boneka *danboard* beserta narasi pembuka disertai dengan kata kunci, kompetensi dasar, dan pengalaman belajar. Pada buku guru disajikan juga kover bab yang menarik yaitu gambar boneka *danboard* beserta narasi pembuka disertai kata kunci, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator kedua yaitu isi bab. Isi bab bangun ruang sisi datar berada pada halaman 125-222 untuk buku siswa dan halaman 290-338. Pada buku siswa disajikan apersepsi sedangkan pada buku guru belum disajikan petunjuk penggunaan apersepsi. Apersepsi bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk menerima materi baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdiana (2020) bahwa apersepsi yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif karena mengantarkan siswa pada kondisi alfa, yaitu kondisi terbaik siswa untuk belajar sehingga lebih mudah menyerap pelajaran. Pada buku siswa halaman 125 disajikan apersepsi berupa gambar potongan buah-buahan, rubrik, batu mata merah, atap rumah, dan piramida. Selain itu, pada buku siswa halaman 191 disajikan apersepsi berupa gambar bagian atas masjid, monument proklamasi, monas, tenda, studio Libeskind. Apersepsi tersebut berupa pengaplikasian bangun ruang sisi datar dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengaitkan yang telah diketahui dengan apa yang akan dipelajari. Pada buku guru seharusnya disajikan apersepsi sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan pendahuluan/pembuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi kognitif awal siswa mengenai bangun ruang sisi datar. Pada buku siswa halaman 122 dan buku guru halaman 286 disajikan kata kunci yaitu sisi tegak, sisi alas, luas permukaan, dan volume untuk memberikan gambaran pada siswa mengenai apa yang akan dipelajari dan istilah-istilah yang akan digunakan pada

bab. Pada buku siswa halaman 126, 135, 148, 155, 168, 181, 192, dan 204 serta buku guru halaman 290, 293, 297, 303, 308, 313, 318, 325 disajikan kegiatan berbentuk aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajari yaitu menentukan luas permukaan dan volume dari kubus, balok, prisma, limas, dan gabungan serta hubungan antara diagonal ruang, diagonal bidang, dan bidang diagonal. Pada buku siswa tidak disajikan rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar karena siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri rumus-rumus tersebut. Pada buku guru disajikan rumus luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar yaitu halaman 295 (luas permukaan prisma), halaman 303 (volume kubus), halaman 304 (volume balok), halaman 310 (volume prisma), halaman 315 (volume limas), dan halaman 336 (luas permukaan kubus, balok, dan limas). Pada KI dan KD yang harus dicapai dalam bab bangun ruang sisi datar terdapat kesesuaian materi dengan buku siswa dan buku guru yang dapat dilihat pada daftar isi.

Indikator ketiga yaitu refleksi. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk guru berupa mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Refleksi adalah suatu hal penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismayanti et al., (2020) bahwa refleksi mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan meningkatnya rasa percaya diri siswa. Pada buku siswa dan buku guru hanya disajikan refleksi oleh guru untuk siswa dan tidak menunjukkan refleksi oleh siswa untuk guru. Indikator keempat yaitu penilaian. Pada buku siswa disajikan soal latihan di setiap kegiatan dan soal uji kompetensi yang dapat digunakan untuk menilai/mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pada buku guru disajikan evaluasi pembelajaran untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang telah dicapai oleh siswa. Indikator kelima yaitu pengayaan. Pada buku siswa disajikan pengayaan pada halaman 202 dan petunjuk pengayaan disajikan pada buku guru halaman 324. Indikator keenam yaitu bagian akhir buku. Pada buku siswa dan buku guru disajikan glosarium, daftar pustaka, index, dan biodata pelaku perbukuan. Bukti fisik pada buku ini terkait aspek kelengkapan komponen sistematika dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

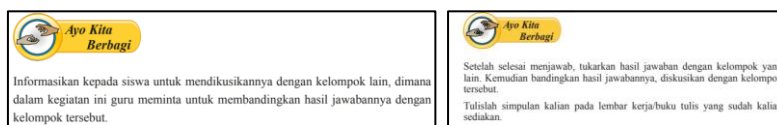


Gambar 1. Bukti Fisik Aspek Kelengkapan Komponen Sistematika

Syarat Norma

Aspek syarat norma memiliki lima indikator yaitu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan SARA, tidak mengandung unsur pornografi, tidak mengandung unsur kekerasan, dan tidak mengandung ujaran kebencian. Hasil pengamatan

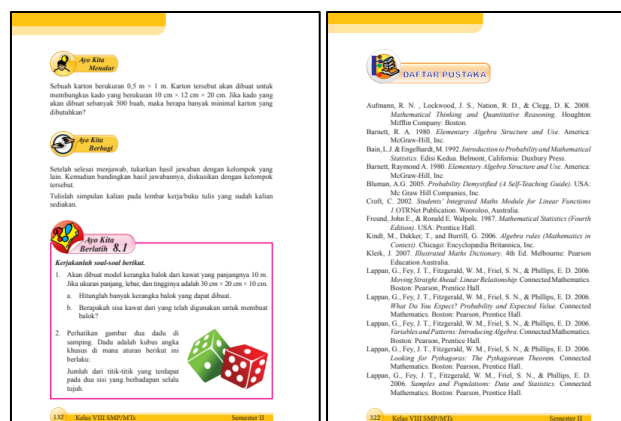
menunjukkan bahwa pada buku siswa dan buku guru bab bangun ruang sisi datar sudah sesuai dengan indikator yang ada. Baik gambar dan narasi disajikan dengan konten yang positif. Sebagai contoh, halaman 132 pada buku siswa dan halaman 292 pada buku guru, yaitu siswa diajak saling untuk berdiskusi dengan teman setelah selesai menjawab. Baik buku siswa dan buku guru tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, perlu disajikan implementasi nilai-nilai Pancasila seperti mengajak siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum memulai pembelajaran (Sila ke-1) atau lain sebagainya. Hal ini karena mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila khususnya pada lembaga pendidikan untuk membentuk pola pikir siswa agar tidak terjerumus dalam ideologi bangsa lain (Khosiah, 2020). Bukti fisik pada buku ini terkait aspek syarat norma dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.



Gambar 2. Bukti Fisik Aspek Syarat Norma

Legalitas

Indikator pertama yaitu bebas plagiarisme. Pada buku siswa dan buku guru bab bangun ruang sisi datar secara gambar masih memuat plagiarisme. Pada buku siswa halaman 132, 133, 134, 144, 146, 147, 179, 180, 187, 189, 192, 201, 202, 216, dan 219 serta pada buku guru halaman 319 dan 334 tidak dicantumkan sumber gambar tersebut. Sumber gambar harus dicantumkan untuk mencegah adanya asumsi plagiarisme. Hal ini sejalan dengan pendapat Silaswati (2018) bahwa dalam menulis perlu memperhatikan konsistensi, berkesinambungan, dan bertanggungjawab untuk mencantumkan sumber supaya terhindar dari plagiarisme. Indikator kedua yaitu menuliskan sumber acuan/kutipan sesuai kaidah. Pada buku siswa dan buku guru tidak menuliskan kutipan sesuai kaidah. Indikator ketiga yaitu sumber referensi resmi/terpercaya dan up-to-date. Pada buku siswa dan buku guru terdapat sumber referensi yang tidak up-to-date (maksimal 10 tahun) karena buku tersebut adalah cetakan ke-2 tahun 2017 maka sumber referensi seharusnya berada diatas tahun 2007 tetapi masih terdapat sumber referensi pada tahun 1980, 1992, 2002, 2004, 2005, dan 2006. Indikator keempat yaitu memiliki orisinalitas dalam isi, penyajian, dan kegrafikaan. Pada buku siswa dan buku guru keorisinalitas isi dan penyajian dapat dilihat pada daftar pustaka, sehingga dapat dipastikan keseluruhan isi buku orisinal. Bukti fisik pada buku ini terkait legalitas dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut.



Gambar 3. Bukti Fisik Aspek Legalitas**Konten**

Indikator pertama yaitu mendukung pencapaian kompetensi sesuai tuntutan capaian pembelajaran. Pada buku siswa dan buku guru mendukung pencapaian kompetensi, baik KI 3 maupun KI 4 yang sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran kurikulum 2013. Bab bangun ruang sisi datar menyajikan KI 3 dalam bentuk skema materi pembelajaran berupa topik-topik yang akan dibahas dan KI 4 ditandai dengan adanya penilaian pada aspek psikomotorik seperti tugas proyek di akhir bab. Indikator kedua yaitu kebenaran dan keakuratan materi. Pada buku siswa dan buku guru disajikan konsep, prinsip, dan prosedur yang benar dan sesuai dengan materi. Pada bab bangun ruang sisi datar disajikan penjelasan konsep yang benar terkait objek manakah yang dapat digolongkan sebagai kubus, balok, prisma, limas, atau bukan. Pada bab bangun ruang sisi datar disajikan rumus luas permukaan dan volume (kubus, balok, prisma, dan limas). Pada bab bangun ruang sisi datar disajikan prosedur yang benar dan dapat dilihat melalui alternatif penyelesaian. Indikator ketiga yaitu kedalaman materi sesuai dengan capaian pembelajaran. Pengembangan materi yang disajikan pada buku siswa bab bangun ruang sisi datar telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang ada pada buku guru. Sebagai contoh capaian pembelajaran nomor 7 yaitu menghitung volume kubus dan balok yang telah disajikan dengan baik pada buku siswa halaman 155-167.

Indikator keempat yaitu pengembangan materi melalui aktivitas yang mendukung dan bersifat kontekstual. Pada buku siswa halaman 148 disajikan pengembangan materi melalui aktivitas menentukan luas permukaan limas yaitu terdapat gambar rumah yang merupakan contoh kontekstual dari limas. Hal ini bertujuan untuk membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan & Sudana (2018) bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Indikator kelima yaitu materi *up-to-date*, sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pada bab bangun ruang sisi datar belum disajikan materi yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. Baiknya penyajian materi dapat mengadaptasi perkembangan yang ada pada saat ini, misalnya saja dengan memberikan contoh atau permasalahan yang menghubungkan tentang keilmuan dan teknologi dalam penerapannya. Indikator keenam yaitu menguatkan pendidikan karakter. Pada bab bangun ruang sisi datar disajikan pendidikan karakter dalam bernalar kritis, berkebinekaan global, dan bergotong royong, dapat dilihat pada bagian “Ayo Kita Menalar” dan “Ayo Kita Berbagi” dimana pada buku siswa terdapat soal untuk diselesaikan oleh siswa dan pada buku guru berisi petunjuk bahwa tugas tersebut dapat dilakukan diskusi dengan teman setelah mencoba menyelesaikannya. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pendalaman materi dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter dalam hal bernalar kritis, berkebinekaan global, dan gotong royong. Selain itu, juga disajikan pendidikan karakter dalam berpikir kreatif yang dapat dilihat pada pemberian tugas proyek halaman 215 pada buku siswa dan halaman 332 pada buku guru. Tugas proyek tersebut membuat bangun tertentu hasil kreasi dari bahan kardus dan menjawab pertanyaan terkait pendapat siswa tentang materi bangun ruang sisi datar.

Indikator ketujuh yaitu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). HOTS atau kecakapan berpikir tingkat tinggi tak sekedar mengingat atau menyatakan kembali akan tetapi berpikir kritis; mentransfer satu konsep ke konsep yang lain; memproses dan menerapkan informasi; mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda; menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah serta menelaah ide dan informasi secara kritis. HOTS mempunyai

karakteristik meliputi keterampilan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam (Ismafitri et al., 2022). Pada bab bangun ruang sisi datar mengembangkan keterampilan HOTS disajikan pada “Ayo Berlatih” dan “Uji Kompetensi”. Sebagai contoh, uji kompetensi soal nomor 18, 19, 21, dan 30 merupakan soal kontekstual yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4 dan C5). Indikator kedelapan yaitu mengembangkan kecakapan abad ke-21 dan revolusi industri 4.0. Pada bab bangun ruang sisi datar telah mengembangkan kecakapan abad ke-21 meliputi berpikir kritis, kreatif/inovatif, komunitif, dan kolaboratif yang ditandai dengan kegiatan 8 (8.1-8.8) dan tugas proyek. Pada kegiatan 8 (8.1-8.8), siswa melakukan kegiatan untuk mencari sendiri rumus dari luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar yang dilakukan secara berkelompok begitu juga dengan tugas proyek. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif/inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Namun, dalam buku siswa dan buku guru masih belum dapat dikatakan mengembangkan kecakapan revolusi industri 4.0 karena tidak terdapat penyajian materi yang memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak atau teknologi industri saat ini. Bukti fisik pada buku ini terkait konten dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut.



Gambar 4. Bukti Fisik Aspek Konten

Penyajian

Indikator pertama yaitu sistematis, runtut, serta koheren. Pada bab bangun ruang sisi datar telah disajikan secara sistematis, runtut, serta koheren seperti yang terlihat pada halaman 123 pada buku siswa dan halaman 288 pada buku guru berbentuk peta konsep. Indikator kedua yaitu sesuai dengan kemampuan membaca dan tingkat perkembangan pembaca. Pada bab bangun ruang sisi datar sudah sesuai dengan kemampuan membaca dan tingkat perkembangan pembaca seperti pada buku siswa halaman 121, 125, dan 191 dapat terlihat sebelum membawa siswa ke dalam konsep bangun ruang sisi datar disajikan narasi dan gambar menarik yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SMP/MTs. Indikator ketiga yaitu ilustrasi mendukung kejelasan materi. Sebagai contoh, pada buku siswa halaman 126, 135, 148, 155, 168, 181, 192, dan 204 serta buku guru halaman 290, 293, 297, 303, 308, 313, 318, 325 disajikan kegiatan yang diilustrasikan dengan baik untuk mendukung kejelasan materi. Indikator keempat yaitu menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu (belajar). Pada bab bangun ruang sisi datar sudah menarik dan kreatif seperti memberikan narasi dan gambar berwarna yang tidak monoton pada tiap bagian sehingga menarik minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Indikator kelima yaitu memiliki sifat adaptif terhadap

budaya. Pada buku siswa halaman 198 disajikan gambar batu sabak dan kue lepet yang mengilustrasikan bangun ruang sisi datar. Indikator keenam yaitu mencerminkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada bab bangun ruang sisi datar sudah mencerminkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pada buku siswa halaman 131-132 dan pada buku guru halaman 291-292. Pada buku siswa, siswa diminta untuk mencoba menemukan sendiri dari berbagai sumber serta menyelesaikan suatu permasalahan dan menukar jawaban dengan kelompok lain yang kemudian didiskusikan bersama kelompok. Pada buku guru, guru diminta menginformasikan kegiatan selanjutnya yaitu menggali informasi yang dapat dilakukan di perpustakaan serta menginformasikan kepada siswa untuk mendiskusikan dengan kelompok lain setelah selesai menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa contohnya adalah *problem based learning* yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari & Rahadi (2014) bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Bukti fisik pada buku ini terkait penyajian dapat dilihat pada **Gambar 5** berikut.

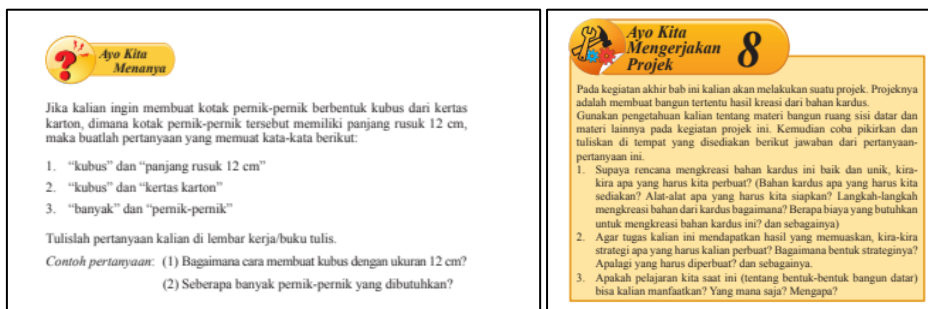


Gambar 5. Bukti Fisik Aspek Penyajian

Bahasa

Indikator pertama yaitu mengikuti aturan kebahasaan yang baik sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI). Pada buku siswa dan buku guru terdapat aturan kebahasaan yang tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI) seperti pada buku siswa halaman 132 terdapat kata penghubung “kemudian” dan buku guru halaman 308 terdapat tanda koma sebelum kata penghubung “karena”. Selain itu, buku siswa dan buku guru belum menggunakan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) yang sesuai seperti pada buku siswa halaman 215 dan pada buku guru halaman 332 yaitu terdapat kata “projek” yang seharusnya “proyek” dalam TBBBI. Indikator kedua yaitu menggunakan bahasa yang interaktif serta mengajak siswa untuk aktif belajar. Pada buku siswa dan buku guru mengandung bahasa interaktif berupa kata “Ayo” yang bertujuan mengajak siswa untuk melakukan banyak kegiatan seperti “Ayo Kita Menanya” halaman 130, 139, 150, 158, 171, 183, 194, dan 205 pada buku siswa dan halaman 291, 294, 298, 303, 308, 314, 318, dan 326. Pada buku siswa disajikan 1-2 contoh pertanyaan sebagai stimulus dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan pertanyaan lain kepada guru. Pada buku guru disajikan contoh pertanyaan yang diharapkan muncul sehingga guru dapat memberikan stimulus agar siswa aktif bertanya. Indikator yang ketiga adalah menggunakan bahasa sederhana, lugas, dan

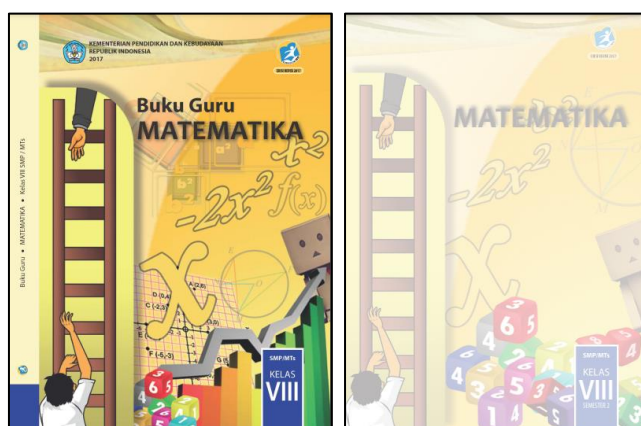
mudah dipahami siswa. Pada buku siswa disajikan contoh soal, alternatif penyelesaian, dan ilustrasi gambar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan kelayakan bahasa buku teks yang meliputi efektif, koherensi, jelas, mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Bukti fisik pada buku ini terkait bahasa dapat dilihat pada **Gambar 6** berikut.



Gambar 6. Bukti Fisik Aspek Bahasa

Desain

Indikator pertama yaitu penggunaan ilustrasi, desain halaman isi, dan desain kover buku menarik serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada buku siswa dan buku guru penggunaan ilustrasi, desain halaman isi, dan desain kover buku sudah menarik dengan sentuhan warna yang tidak monoton sehingga menambah nilai estetika dari buku ini serta sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Keterlibatan ilustrasi dan warna sebagai elemen rangsang visual pada ruang belajar harus memiliki nilai interaksi, yakni memberikan dampak stimulasi yang impresif bagi siswa (Julianto et al., 2021). Indikator kedua yaitu proporsi ilustrasi dan teks sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pada buku siswa disajikan proporsi ilustrasi dan teks yang seimbang. Pada jenjang SMP/MTs, ilustrasi sudah dapat dikurangi dan digantikan dengan teks bacaan. Hal ini bertujuan meningkatkan kemauan membaca dan kemampuan bernalar siswa. Bukti fisik pada buku ini terkait desain dapat dilihat pada **Gambar 7** berikut.



Gambar 7. Bukti Fisik Aspek Desain

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai telaah buku siswa dan buku guru ditinjau dari aspek kelengkapan komponen sistematika, syarat norma, legalitas, konten, penyajian, bahasa, dan desain. Aspek pertama yaitu kelengkapan komponen sistematika baik buku siswa dan buku guru telah sesuai dengan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu menyajikan petunjuk kepada guru terkait kegiatan apersepsi (buku guru) dan refleksi oleh siswa untuk guru (buku siswa dan buku guru). Aspek kedua yaitu syarat norma baik buku siswa dan buku guru telah sesuai dengan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu menyajikan sesuatu yang menjadi pengingat bagi siswa untuk tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan Pancasila, deskriminatif, pornografi, unsur kekerasan, dan ujaran kebencian. Aspek ketiga yaitu legalitas baik buku siswa dan buku guru hampir belum mencakup keseluruhan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu menuliskan sumber gambar agar bebas plagiarisme, menuliskan sumber acuan sesuai kaidah, dan menggunakan referensi maksimal 10 tahun terakhir. Aspek keempat yaitu konten baik buku siswa dan buku guru hampir mencakup keseluruhan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu menyajikan materi sesuai perkembangan IPTEK dan juga pengembangan revolusi 4.0. Aspek kelima yaitu penyajian baik buku siswa dan buku guru sudah sesuai dengan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu menyajikan sesuatu yang memiliki sifat adaptif terhadap tingkat perkembangan anak, kewilayahan, kearifan lokal, dan perkembangan IPTEK. Aspek keenam yaitu bahasa baik buku guru dan buku siswa hampir mencakup keseluruhan indikator telaah. Saran dari peneliti yaitu lebih teliti lagi dalam penulisan dan fokus pada kaidah penulisan agar sesuai dengan PUEBI dan TBBBI. Aspek ketujuh yaitu desain buku guru dan buku siswa sudah mencakup keseluruhan indikator telaah. Selain itu, dengan adanya kurikulum baru yaitu MBKM diharapkan dapat menyajikan konten terkait Profil Pemuda Pancasila (P3).

Daftar Pustaka

- Ismafitri, R., Alfian, M., & Kusumaningrum, S. R. (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- Ismayanti, Arsyad, M., & Marisda, D. (2020). Penerapan Strategi Refleksi pada Akhir Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 27–31.
- Julianto, I. N. L., Artawan, C. A., & Cahyadi, I. W. A. E. (2021). Keterlibatan Ilustrasi dan Warna Sebagai Stimulus Visual dalam Konsep “Interaksi Ruang Belajar” pada Sekolah Dasar Kelas 1-3 di Bali. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 07(02), 389–400. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>.
- Kemendikbud. (2017). *Kajian Buku Teks dan Pengayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Khosiah, N. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas – Probolinggo. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 84–100. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3818>.
- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 28–39. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9352>.
- Peraturan Pemerintah. (2019). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2019*

Tentang Sistem Perbukuan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122497/pp-no-75-tahun-2019>.

Purba, E., & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: Percetakan SADIA.

Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Totur Sebaya di SMAN 21 Garut. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 18–28.

Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA*, 09(02), 193–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.

Sari, L., & Rahadi, M. (2014). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.168>.

Setiawan, P., & Sudana, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164–173. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1449>.

Silaswati, D. (2018). Pentingnya Penentuan Topik dalam Penulisan Karya Ilmiah pada Bidang Ilmu Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 81–88. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/18>.